



Metode Dakwah Ustadzah Alif Silvia Lutfiyah dalam Upaya Meningkatkan Keimanan Warga Desa BulungCangking

Cindy Oktavia, Vina Laura Silfiana

Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Kudus, Kudus, Indonesia

Cindyoktavia11@gmail.com, vinalaurasilfiana17@gmail.com

Abstract

Technological changes in the current era have an impact on social society, including in terms of Islamic da'wah. The aim of this research is to explore how Ustadzah Alif's preaching methods can contribute to increasing people's faith. In this research, the author used a field research method, namely a qualitative-descriptive approach. Primary data sources were obtained from observation and documentation, while secondary data sources were obtained from books, journals, other scientific articles and websites. The data collection technique is carried out by collecting data that has been obtained relating to da'wah methods in increasing people's faith. The analysis in this research uses induction analysis by looking at the reality in the field. The findings in this research are that the da'wah activities carried out by the ustadzah of Bulucangking village, Jekulo District, Kudus used the oral da'wah method with the delivery carried out in a mauidhoh hanasah manner. From this verbal preaching, it can attract the enthusiasm of local residents so that they can study religion more deeply and be able to interpret it in their daily activities. Factors that influence Ustadzah Alif's preaching method in contributing to increasing people's faith are the community's enthusiasm and mastery of the da'wah method by the preacher. .

Keywords: Da'wah method, Ustadzah Alif, Faith

Abstrak

Perubahan teknologi di era dewasa ini berpengaruh pada sosial masyarakat tidak terkecuali dalam hal dakwah Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana metode dakwah Ustadzah Alif dapat berkontribusi pada peningkatan keimanan masyarakat. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian lapangan yaitu dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Sumber data primer diperoleh dari observasi dan dokumentasi, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel ilmiah lainnya dan website. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang telah diperoleh yang berkaitan dengan metode dakwah dalam peningkatan keimanan masyarakat. Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis induksi dengan melihat pada kenyataan di lapangan. Temuan dalam penelitian ini yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan oleh ustadzah desa Bulucangking, Kecamatan Jekulo, Kudus menggunakan metode dakwah secara lisan dengan penyampaian yang dilakukannya secara mauidhoh hasanah. Dari dakwah *bil lisan* ini dapat menarik antusiasme warga sekitar agar dapat mempelajari agama lebih dalam lagi serta dapat menginterpretasikan ke dalam kegiatan sehari-hari. Faktor-faktor yang mempengaruhi metode dakwah ustadzah Alif dalam kontribusi terhadap peningkatan keimanan masyarakat adalah antusiasme masyarakat dan penguasaan metode dakwah oleh da'i.

Kata Kunci : Metode dakwah, Ustadzah Alif, Keimanan

A. Pendahuluan

Berkembangnya teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah memenuhi kebutuhan manusia. Kehidupan sosial masyarakat ternyata sangat dipengaruhi oleh perkembangan yang demikian pesat. Ini juga yang menyebabkan kehidupan mengalami perubahan dan pergeseran dalam pola hidup dan interaksi. Produksi, konsumsi, dan distribusi informasi yang semakin cepat dialami dan dimiliki oleh sistem masyarakat baru yang diciptakan oleh perkembangan dan dinamika media dan komunikasi global karena kebutuhan akan informasi menjadi sangat penting. Dengan demikian, ungkapan “informasi adalah kehidupan yang mendukung pilihan politik, sosial, dan bisnis” menjadi kenyataan. (Wuryanta, 2024)

Dari pola yang mengandalkan komunikasi langsung dengan komunikasi menggunakan media. Pengaruh yang kemudian secara perlahan memasuki kehidupan masyarakat adalah tergesernya kearifan lokal dalam konteks adat serta kebudayaan lebih luas. Masyarakat sering kali menghadapi tantangan dalam mempertahankan dan meningkatkan keimanan mereka di tengah arus modernisasi dan pengaruh budaya luar. (Salman, 2018)

Dampak dari perkembangan informasi teknologi berdampak terhadap kehidupan sosial yang ada hingga mempengaruhi aspek yang lebih besar lagi yakni kebudayaan. Beberapa dampak nyata dari keberadaan serta perkembangan teknologi komunikasi antara lain; perubahan system nilai dan norma, menciptakan ketergantungan, menciptakan kolonialismedemikian, perkembangan komunikasi ini dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia.(Mahsin, 2023) Begitu juga teknik dengan penyampain pesan dakwah.

Dakwah dihambat oleh masalah seperti masalah kehidupan yang semakin rumit dan kompleks serta munculnya media baru yang menimbulkan masalah bagi umat manusia di seluruh dunia. Penda'i di Indonesia dan di seluruh dunia menghadapi banyak tantangan dalam upaya meningkatkan kuantitas dan kualitas dakwah. Selain itu, ada masalah besar dalam proses transformasi dakwah Islamiyah karena aktivitas dakwah selama ini bergantung pada pendekatan konvensional yang berfokus pada kebijakan dakwah yang bersifat sentrifugal, di mana metode dan pengolahan pesan dakwah diatur sesuai dengan preferensi individu dai. Dakwah pada hakikatnya adalah aktualisasi iman yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman yang dilaksanakan secara teratur. Oleh karena itu, sesuai dengan tujuan dakwah Islam, dakwah berperan dalam upaya perubahan nilai dalam masyarakat. Oleh karena itu, dakwah adalah proses transformasi sosial yang bertujuan untuk memengaruhi cara orang merasa, berpikir, bersikap, dan bertindak pada dataran kenyataan sosial-kultural dan individual. Ini dilakukan dalam upaya untuk memasukkan ajaran Islam ke dalam setiap aspek kehidupan manusia dengan cara yang berbeda.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas tentang metode dakwah dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Misalnya, penelitian oleh (Solechan, 2024) menunjukkan bahwa Metode yang digunakan dalam pengajian yakni metode ceramah dan tanya jawab. Peningkatan spiritual warga desa Sugiharjo meliputi peningkatan keimanan dan ketakwaan, peningkatan kesadaran beragama dan peningkatan kepedulian. Selain itu, studi oleh Rudi Hanafi dkk (Solechan, 2024) menjelaskan bahwa komunikasi persuasif da'i dan mad'u dalam pemahaman pesan dakwah di majelis taklim dilakukan dengan baik, beberapa tahapan yang dapat menimbulkan aspek afektif hingga berpengaruh pada aspek behavioral mad'u atau jama'ah majelis taklim. Namun, belum banyak penelitian yang secara khusus mengeksplorasi metode dakwah yang diterapkan oleh pendakwah perempuan di lingkungan desa, khususnya di Indonesia.

Meskipun ada sejumlah penelitian mengenai metode dakwah dan dampaknya, masih terdapat kekurangan dalam kajian yang fokus pada peran pendakwah perempuan seperti Ustadzah Alif Silvia Lutfiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana metode dakwah yang digunakan oleh Ustadzah Alif dapat berkontribusi dalam meningkatkan keimanan warga Desa Bulung Cangkling.

Di Desa Bulung Cangkling, tantangan tersebut semakin kompleks dengan adanya pergeseran nilai-nilai sosial dan spiritual. Oleh karena itu, diperlukan metode dakwah yang efektif untuk membantu masyarakat dalam memperkuat iman mereka. Ustadzah Alif Silvia Lutfiyah, sebagai seorang pendakwah muda yang berpengalaman, memiliki pendekatan unik dalam dakwah yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan keimanan warga desa.

Penelitian pada artikel ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif sangat tepat karena jika melihat fokus penelitian ini ingin melihat gambaran nyata baik yang telah dilakukan atau sedang dilakukan pada objek penelitian. Mengingat sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini berupa kata-kata, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya, maka hasil yang didapatkan juga dapat menginterpretasikan penelitian ini. Sumber data primer diperoleh melalui rekaman langsung dari yang disampaikan oleh Ustadzah Alif dalam pengajiannya di Desa Bulucangkling. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, *proceeding* dan website. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan bahan-bahan melalui dokumentasi dari Pengajian ustadzah Alif dengan mencatat poin-poin penting didalamnya terutama yang berkaitan dengan peningkatan spiritualitas. Kemudian didukung dengan mengumpulkan sumber-sumber yang telah diperoleh untuk dianalisis. Analisis data yang dilaksanakan bersifat induktif sesuai kenyataan-kenyataan yang didapati ketika di lapangan, lalu di kontruksikan dengan membuat konsep serta menganalisis baik itu dari jurnal maupun literatur ataupun dari internet yang sesuai dengan topik pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan pengambilan atau pengutipan bagian dari hal yang sekiranya penting. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulucangkling.

B. Pembahasan

Pendekatan dan Metode Dakwah Ustadzah Alif

Kata metode berasal dari kata Yunani *methodos*, dan berarti cara atau jalan dalam bahasa Inggris yaitu *methodis*. (Pimay & Savitri, 2021) Dengan kata

lain, metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini membawa kita pada kesimpulan bahwa tujuan dakwah secara keseluruhan adalah untuk membimbing individu menuju jalan yang diridhoi Allah, seperti yang diwahyukan dalam Al Qur'an dan Hadits.(Udin, 2019)

Pengurus Mushola At-Taqwa dan IPNU Bulungcangkring mengadakan pengajian yang dihadiri oleh ustadzah Alif Silvia Lutfiyah, dalam rangka kegiatan Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Tasyakuran Renovasi Mushola At-Taqwa. Yang dilaksanakan di Dk Kalidoro Lor RT.02 RW.06 Desa Bulungcangkring, Jekulo, Kudus. Pengajian dihadiri mad'u yang kebanyakan dari kalangan Bapak-bapak, remaja, dan mayoritas dari ibu-ibu.

Dalam pengajian tersebut Ustadzah Alif menggunakan metode *Al-Mauidzah Al-Hasanah* yang diartikan sebagai penjelasan, nasihat berupa bimbingan dan arahan untuk kemaslahatan yang dilakukan dengan baik dan penuhi tanggung jawab dengan Bahasa yang komunikatif, mudah dicerna dan mengesankan hati mad'u. Dalam ceramahnya, ustadzah Alif menyampaikan lewat kata-kata yang mudah dicerna dan dimengerti oleh mad'u. kalimat yang membuktikan bahwa Ustadzah Alif menggunakan metode *Al-Mauidzah Al-Hasanah* yaitu "Jadi, kalau ditimpa masalah kita jangan gelisah karena hidup di dunia itu pasti banyak cobaan yang penting kita sudah berniat berjuang di agama Allah". Ustadzah Alif menyampaikannya dengan gaya Bahasa yang tegas dan mudah dipahami.

Materi yang disampaikan pada pengajian tersebut adalah "Berjuang di agama Allah" Ketika tidak punya apa-apa kita harus tetap berjuang dan berikhtiar, didalam sebuah perjuangan itu pasti terdapat rintangan didalamnya. Jadi, kalau ditimpa masalah kita jangan gelisah karena hidup di dunia itu pasti banyak cobaan yang penting kita sudah berniat berjuang di agama Allah.

Berjuanglah semampunya serahkan ke Allah tidak usah dipaksa sesuai kemampuan kita saja. Menghadiri pengajian merupakan salah satu bentuk perjuangan kita saat di dunia. Barang siapa yang menghadiri pengajian seperti maulid nabi akan mendapatkan pahala, selain itu menyiapkan tempat dan makanan untuk orang mengaji juga akan mendapat pahala. Bersama-sama dengan orang yang sholeh sholehah dan seperti orang yang meninggal dalam keadaan syahid, insyaAllah mendapatkan surga na'im.

Dakwah melalui *bil-mau'idzah al-hasanah* jauh dari kata egois, panas, emosional dan minta maaf. Prinsip metode dakwah ini menyasar kaum mad'u yang kemampuan berpikir, intelektual, dan spiritualnya termasuk golongan awan.

Pengaruh cara ini baik, karena mengajarkan kebaikan, menasihati jamaah tua dan muda tentang kehidupan dan mengajak shalat lima waktu, namun ada beberapa akibat yang tidak baik dan tidak negatif, karena terkadang jamaah muda Bagus merasa kesulitan dan terkadang mereka merasa bosan dengan pesan dakwah para dai yang belum sepenuhnya terlaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Subjek dakwah sangat penting untuk diperhatikan karena dalam bahasa Arab, kata dai berasal dari bahasa Arab, yaitu dai, yang merupakan bentuk isim fa'il dari kata da'a, yad'u, dan da'i. Dai, menurut Abu al-Fath al-Bayanun, adalah setiap orang yang menyebarkan, mengajarkan, dan mempraktikkan ajaran Islam.. Hanya seorang pendakwah yang dapat menceritakan tentang orang seperti itu.

Seorang da'i harus menyadari keragaman audiensnya. Seseorang harus memenuhi sejumlah prasyarat dan kualifikasi untuk menjadi seorang Da'i, seperti: 1) Memiliki pengetahuan yang luas. 2) Memiliki kualitas moral yang luar biasa. 3) Mampu menafsirkan keadaan dan situasi masyarakat di wilayah dakwah. 4) Setidak-tidaknya pesan yang disampaikan oleh dai harus terlihat terlebih dahulu dalam pribadi dai. Ingatlah bahwa penonton tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan memperhatikan karakter pendakwah. Sosok Seorang da'i perlu menyadari keragaman dari para pendengarnya.

Ada pula unsur terpenting lainnya dalam dakwah, yaitu objek dakwah, atau tujuan yang ingin dituju. Objek dakwah mengacu pada mad'u atau objek dakwah yaitu orang-orang yang terpanggil ke jalan Allah SWT. Ketika berbicara tentang tujuan dakwah, ada perbedaan antara dua kelompok khusus: Muqtashid (mengalahkan orang kafir dan berdoa) dan Sabiqul bil Khairat (berlomba-lomba dalam kebaikan) (biasa-biasa saja, tidak terlalu istimewa). (Faisal, 2020)

Materi dakwah atau *maddah* adalah *risalah* yang terdiri dari informasi yang diberikan oleh da'i kepada mad'u disebut materi dakwah, yang juga dikenal sebagai maddah. Sumber yang paling signifikan adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang menggunakan berbagai bidang ilmu yang dapat diperoleh da'i untuk menyampaikan pelajaran tentang dilema moral, syariah, akidah, dan muamalah.. Materi yang dikirimkan oleh dai harus sesuai dengan keahliannya. Memberikan materi, Ustadzah Silfi memiliki materi khutbah tentang pokok bahasan *berjuang di jalan Allah* dan memuat konten manfaat mengikuti pengajian sebagai bentuk perjuangan kita di dunia.

Metode Dakwah Ustadzah Alif Dalam Meningkatkan Keagamaan Masyarakat Bulucangking

Landasan umum metode dakwah yang terdapat dalam surat an-Nahl ayat 125, yaitu: *Al-Hikmah, Al-Maudizatil Hasanah, Al-Mujjadi Al-Ahsan*. Ustadzah Alif menggunakan metode Hasanah dalam Al-Maudizat yang diartikan sebagai penjelasan, nasehat berupa bimbingan dan petunjuk untuk mendapatkan keuntungan, disajikan dengan baik dengan bahasa komunikasi yang mudah dicerna dan berkesan bagi hati mad'u.

Ada tiga kategori yang umumnya digunakan untuk mengkategorikan dakwah: dakwah *bil-lisan*, dakwah *bil-kitabah*, dan dakwah *bil-hal*. Ketika dakwah disampaikan dengan kata-kata, itu disebut dakwah *bil-lisan*. Dakwah *bil-lisan* sudah setua usia manusia saat ini, tidak muda dan tidak tua. Khutbah, pidato, ceramah, dan lain sebagainya adalah beberapa contohnya. Dan salah satu dakwah yang sangat ampuh yang dapat digunakan masyarakat untuk meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat Bulungcangkring adalah dakwah *bil-lisan*. Da'i harus memiliki keluwesan untuk menyesuaikan ceramahnya dengan kebutuhan jamaah ketika memberikan dakwah *bil-lisan*.

Ustadzah Alif Silvia Lutfiyah menggunakan dakwah *bil lisan* dan *bil hal*, meskipun pada kenyataannya beliau lebih condong menggunakan dakwah *bil lisan*, ini dapat dibuktikan ketika Ustadzah Alif Silfia Lutfiyah menyampaikan berdakwah di pengajian Peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW dan Tasyakuran Renovasi Musholla At-Taqwa Desa Bulungcangkring Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Agar dakwah melalui ucapan lisan Ustadzah Alif Silvia Lutfiyah bisa diterima mad'u. Beliau menyampaikan dakwahnya dengan Bahasa yang santun sehingga dapat menyentuh hati mad'u.

Dakwah merupakan seruan atau seruan terhadap kesadaran spiritual atau upaya menjadikan keadaan buruk menjadi lebih baik dan sempurna baik pada tataran pribadi maupun sosial (Quraish Shibab, 1992). Dakwah dapat dimengerti sebagai ajakan, himbuan atau seruan, yaitu suatu bentuk kegiatan yang memiliki tujuan untuk menyebarkan Islam kepada sesama, menjadikan Islam sebagai gaya hidup seluruh umat manusia, dan seruan agar manusia kembali kepada aturan-aturan yang telah Allah ciptakan. untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna menciptakan kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. (Bloom, N., & Reenen, 2013)

Dakwah, dalam konteks Islam, dapat didefinisikan sebagai upaya atau tindakan untuk menyampaikan dan menjelaskan ajaran-ajaran agama Islam kepada individu atau kelompok. Tujuan utama dari dakwah adalah untuk menyebarkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, mengajak individu untuk

menjalani hidup sesuai dengan prinsip-prinsip agama tersebut (Fabriar et al., 2022). Ruang lingkup dakwah melibatkan berbagai aspek, termasuk pendidikan agama, sosialisasi nilai-nilai moral, dan penyebaran informasi mengenai Islam. Baik melalui kata-kata, tulisan, maupun tindakan nyata, dakwah mencakup berbagai metode untuk memberikan pemahaman tentang keyakinan dan praktik-praktik Islam kepada masyarakat. Agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Pada pemahaman seperti ini maka Ilmu Dakwah lebih dekat an serumpun engan ilmu-ilmu Sosial, hal ini dikarenakan teoriteori dakwah yang hendak ibangun merupakan produk generalisasi ari fenomena sosial. Dengan demikian bahwa, engan sedirinya ilmu dakwah merupakan bagian dari ilmu-ilmu Sosial, yang dirumuskan dan dikembangkan dengan mengikuti normanorma ilmiah dri ilmu-ilmu sosial, secara empiris, sistematis, dan logis.

Keberhasilan dakwah sangat bergantung pada cara dakwah dilakukan. Yang lebih penting dari materi dakwah adalah metode dakwah, meliputi kemasan materi, sikap, dan bagaimana cara penyampaian materi dakwah. Sesempurna apapun materi, sesempurna dan sejujurnya apa yang disampaikan, jika disampaikan secara asal-asalan, tidak sistematis dan serampangan akan meninggalkan kesan yang tidak menyenangkan. Namun sebaliknya, meskipun materi khotbahnya kurang sempurna, materinya sederhana dan soal-soalnya kurang topikal, tetapi disajikan dengan menarik dan berkesan serta meninggalkan kesan yang membesarkan hati. (Aliyudin, 2014)

Dakwah berfungsi sebagai sarana untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip Islam ke dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak mungkin untuk mengkategorikan kegiatannya ke dalam dua kategori utama: kegiatan yang melibatkan penyebaran berita tentang kebenaran - juga dikenal sebagai dimensi kesalahan - dan kegiatan yang melibatkan pengamalan nilai-nilai kebenaran - juga dikenal sebagai dimensi rahmat. Dengan cara ini, dakwah terapan mencapai tujuan-tujuan yang diuraikan dalam penerapan dakwah terapan. Tujuan utama dakwah adalah untuk mengubah perilaku orang yang diajak bicara atau orang yang memberikan pelajaran sehingga mereka siap untuk menerima dan menerapkan ajaran Islam dalam keadaan dunia nyata, seperti masalah keluarga, masyarakat, dan pribadi, dan untuk menjalani kehidupan yang kaya akan berkah duniawi dan surgawi.

Dakwah bukan saja berdampak pada pemahaman dan pengetahuan Mad'u saja, namun juga berpengaruh pada perubahan perilaku nyata setelah menerima dakwah. Untuk mencapai tujuan utama dakwah maka langkah utamanya adalah

atsar atau efek dakwah, oleh karena itu setiap tindakan dakwah memicu reaksi. Aksi dan reaksi merupakan satu kesatuan yang timbul dari hubungan akibat. Ketika seorang khatib melakukan dakwah dengan materi dakwah yang tepat kemudian akan bereaksi dan berdampak pada mad'u. Kemampuan menganalisis dampak dakwah sangat penting untuk menetapkan langkah dan strategi dakwah selanjutnya. (Hanafi et al., 2022)

Salah satu cara untuk memahami proses dakwah adalah sebagai sarana yang digunakan da'i untuk mengkomunikasikan dakwah kepada mad'u. Keberhasilan kegiatan dakwah sangat bergantung pada penerapan metodologi yang tepat. Jika materi dakwah yang disampaikan tidak tepat, maka tidak akan membuahkan hasil yang terbaik, walaupun dengan kualitas yang memadai.

Masing-masing pendakwah berinovasi berdasarkan keadaan masyarakat desa Jekulo. M. Quraish Shihab menjelaskan, metode al-hikmah digunakan untuk objek dakwah pada golongan intelektual yang berilmu tinggi. Bagi kaum awam digunakan metode *al-mauizah* yaitu memberikan nasehat dan perumpamaan yang menyentuh jiwa menurut tingkat ilmu yang sederhana. Selain itu, metode *al-mujadalah* juga diterapkan pada pemeluk agama lain, melakukan perdebatan dengan cara yang terbaik, yaitu melalui logika dan retorika yang cukup banyak paparan dan praktik metode penyampaian dakwah contohnya adalah ceramah, diskusi, bimbingan dan konseling, nasehat, teladan, dll. Semuanya bisa diterapkan sesuai keadaan yang ada. Namun perlu ditegaskan bahwa cara yang baik sekalipun tidak serta merta menjamin hasil yang baik, sebab cara bukanlah satu-satunya kunci keberhasilan. Namun kesuksesan dakwah ditopang oleh banyak kondisi, baik karena orangnya, materi yang disampaikan, objek dakwah, atau kondisi lainnya.

Metode dakwah *mau'idzah hasanah* merupakan metode yang digunakan oleh Ustadzah Alif dalam ceramahnya yang mayoritas dihadiri oleh orang tua. Dalam metode ini, pesan dakwah disampaikan dengan cara yang baik dan menggunakan nasehat-nasehat yang positif. Ustadzah Alif menjaga kesopanan dalam bahasa yang digunakan dan metode dakwah *mau'idzah hasanah* mampu memberikan dampak yang positif kepada orang tua yang menjadi mad'u (pendengar dakwah). (Alhidayatillah, 2019) Metode dakwah ini banyak digunakan oleh masyarakat awam, sebagian besar tidak dapat berpikir kritis secara mendalam, tidak dapat mengungkapkan makna yang dipahaminya, sehingga harus mengikuti metode ini yaitu melalui pelajaran atau nasehat yang baik.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Dakwah Ustadzah Alif Dalam Meningkatkan Keimanan Masyarakat

Penyampaian dakwah lebih berorientasi pada proses humanisasi masyarakat secara sosio kultural dan usaha membangun manusia setuhnya, maka metode atau teknik dakwah yang dijadikan alternatif adalah menambahkan pendekatan peran serta (partisipatif) untuk menyempurnakan konsep dakwah yang selama ini ada. Dalam implementasi penyampaian dakwah yang disampaikan oleh ustadzah Alif terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya:

Antusias Masyarakat

Kemajuan teknologi dan perubahan dalam pola komunikasi telah mengubah cara individu berinteraksi dan mendapatkan informasi. Aktivitas-aktivitas digital dan media sosial telah menarik perhatian serta waktu yang sebelumnya dihabiskan dalam kegiatan keagamaan. Selain itu, dinamika budaya dan gaya hidup modern sering kali mengarah pada prioritas yang berbeda dalam alokasi waktu dan energi, yang dapat mengurangi partisipasi dalam kegiatan keagamaan.

Dengan melihat kembali peran dakwah Islam sebagai bentuk komunikasi dan transformasi masyarakat yang dilakukan oleh Da'i sebagai pelaku dakwah, kita dapat melihat bagaimana dakwah dapat masuk ke dalam kehidupan masyarakat. Banyak masyarakat yang antusias mendengarkan dakwah Ustadzah Alif. Proses penyampainnya tidak kaku dan tidak satu arah. Selanjutnya, para Da'i harus memahami perubahan ketika dihubungkan dengan era modern. transaksional dan transitif pada kekuatan ritual dan magis menuju ketergantungan pada ilmu pengetahuan dan kepercayaan dan pergeseran dari suatu komunitas yang tertutup dan sakral, kolot, menuju transparansi, plural dan perkembangan. Ini yang kemudian dapat menarik minat masyarakat untuk berbondong-bondong mengikuti pengajian dari Ustadzah Alif.

Dakwah tidak hanya sekedar komunikasi satu arah, apapun keadaan mad'u, melainkan respon terhadap ilmu yang ada agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan hikmah yang baik. Salah satu teknik yang paling banyak digunakan untuk khotbah lisan adalah metode ceramah. Pengkhotbah harus mempertimbangkan usia jemaat, tingkat akademis, cara hidup, dan faktor-faktor lainnya. Konsekuensi dari pesan dakwah kepada jamaah merupakan suatu hal yang tentunya perlu mendapat perhatian. Dengan demikian, Sangat penting untuk memperhatikan metode dakwah karena dapat menarik jamaah untuk mengikuti program dakwah Islam guna meningkatkan pemahaman agama. (Sinambela & Mutiawati, 2022).

Ali Aziz memposisikan mad'u bukan sebagai obyek atau sasaran dakwah, dengan maksud agar para da'i menjadi kawan berfikir dan bertindak bersama dengan mitra dakwah. Hubungan ideal antara da'i dengan mad'u bukan hubungan subyek-obyek, bukan pula sebagai sasaran yang terkesan pasif dan hanya pendakwah yang aktif. Pendakwah bukan orang yang paling tahu dan paling suci diantara manusia. Oleh sebab itu, dengan kemitraan, kesejajaran antara pendakwah dan mitra dakwah akan mendorong mereka untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, dan pemikiran tentang pesan dakwah. (Aziz, 2019)

Antusiasme masyarakat tersebut yang kemudian menjadi faktor pendorong dalam pesan dakwah yang dibawakan ustadzah Alif. Dengan antusiasme masyarakat, akan menggugah semangat oleh mad'u dalam mengikuti kajian atau pengajian yang disampaikan oleh da'i. Hal inilah yang kemudian akan berimbas pada peningkatan religiusitas masyarakat itu sendiri.

Penguasaan Metode oleh Da'i

Dalam proses penyampaian dakwah, esensi dakwah bukan terletak pada usaha merubah masyarakat, tetapi lebih berorientasi pada usaha menciptakan kesempatan bagi masyarakat untuk merubah diri dengan kesadaran dan pemahamannya terhadap masalah yang mereka hadapi. Selain itu, esensi dakwah yang lain adalah ajakan untuk membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian dunia sampai akhirat. (Ramdhani, 2018) Kualitas disini tidak hanya menyangkut persoalan sosial, ekonomi, politik dan budaya melainkan juga persoalan agama. Islam memiliki komitmen yang kuat terhadap kualitas hidup yang dapat mengantarkan manusia pada keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian. (Rambe et al., 2021)

Metode yang diterapkan oleh Ustadzah Alif menggunakan mauidlotil hasanah sebagaimana dakwah yang diajarkan oleh Rosulullah. Metode dakwah bil lisan dengan mauidhoh hasanah dalam praktiknya cukup diterima oleh masyarakat secara luas. Sebagaimana Mohamad Arif yang mengutip (Amin, 2003) menjelaskan bahwa da'wah *bil hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai da'wah bil hal. (Arif, 2020) Pengkondisian dalam kaitan perubahan tersebut berarti upaya menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek dakwah (mad'u). Agar perubahan dapat menumbuhkan kesadaran dan kekuatan pada diri objek, maka

dakwah juga harus mempunyai makna solusi masalah kehidupannya dan pemenuhan kebutuhannya.

Pemahaman da'i dalam menyampaikan pesan dakwah pada mad'u menjadi faktor pendorong yang dapat memengaruhi keberhasilan dalam materi yang disampaikan. Dengan menginduk pada penyampaian dakwah yang telah diajarkan oleh rosulullah, metode yang diterapkan oleh da'i akan lebih diterima oleh masyarakat dikarenakan tidak adanya unsur yang menyinggung masyarakat itu sendiri. Dengan demikian, tujuan dakwah yang disampaikan akan memiliki dampak atau pengaruh dalam meningkatkan pemahaman dan keimanan masyarakat itu sendiri.

C. Simpulan

Penggunaan teknik/metode dakwah yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa upaya dakwah berhasil. Jika materi dakwah disampaikan dengan cara yang tidak tepat, maka tidak akan memberikan hasil yang terbaik, meskipun materi tersebut memiliki kualitas yang memadai. Pendekatan *mau'idzah hasanah*, yang digunakan dalam penelitian ini oleh Ustadzah Alif. Dalam metode ini, pesan dakwah disampaikan dengan cara yang baik dan menggunakan nasehat-nasehat yang positif. Ustadzah Alif menjaga kesopanan dalam bahasa yang digunakan dan metode dakwah *mau'idzah hasanah* mampu memberikan dampak yang positif kepada orang tua yang menjadi mad'u (pendengar dakwah). Faktor-faktor yang mempengaruhi dakwah yang dilakukan Ustadzah Alif dalam peningkatan keimanan masyarakat Bulucangking yaitu antusiasme masyarakat dan penguasaan metode dakwah oleh da'i. Dengan demikian, metode dakwah yang disampaikan oleh Ustadzah Alif akan berpengaruh pada keimanan masyarakat. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu, harapan penulis kedepan agar ada penelitian selanjutnya yang lebih membahas metode dakwah ustadzah Alif dengan berbagai perspektif dan pendekatan metode dakwah.

Daftar Pustaka

Alhidayatillah, N. (2019). Urgensi Dakwah Bil Hikmah pada Generasi Millenial.

- Idarotuna*, 1(2), 33–46. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v1i2.7024>
- Aliyudin, A. (2014). Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 5 (16), 18.
- Arif, M. (2020). Implementasi Dakwah Rosulallah di Era Millenium. *Jurnal Asketik: Agama Dan Perubahan Sosial*, 4(1), 110–153.
- Aziz, M. A. (2019). *Ilmu Dakwah, edisi revisi* (p. 263). Prenada Media.
- Bloom, N., & Reenen, J. Van. (2013). . (). 濟無N. *NBER Working Papers*, 1(4), 89.
- Faisal, M. (2020). Pendekatan Tafsir Maudhu'I Dalam Metode Dakwah. *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 156.
- Hanafi, R., Jannah, D. D. U., Sholeha, J., Hidayah, F. N., & Isnaini, R. (2022). *Strategi Komunikasi Persuasif Antara Da'i dan Mad'u dalam Menyampaikan Pesan Da'wah* (pp. 152–198).
- Mahsin, B. M. (2023). Komunikasi Digital Dan Perubahan Sosial Masyarakat Pedesaan. *Dari Pola Yang Mengandalkan Komunikasi Langsung Dengan Komunikasi Menggunakan Media. Pengaruh Yang Kemudian Secara Perlahan Memasuki Kehidupan Masyarakat Adalah Tergesernya Kearifan Lokal Dalam Kontek Adat Serta Kebudayaan Lebih Luas. Masyarakat Sering Ka*, 1(2), 357–386.
- Pimay, A., & Savitri, F. M. (2021). Dinamika dakwah Islam di era modern. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 41(1), 43–55. <https://doi.org/10.21580/jid.v41.1.7847>
- Rambe, T., Sari, S. M., & Rambe, N. (2021). Ragam Ekspresi Beragama: Agama Dalam Perspektif Sosiologi. *Studia Sosia Religia*, 4(1), 52–63. <https://doi.org/10.51900/ssr.v4i1.9553>
- Ramdhani, R. (2018). Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama Oleh: Rahmat Ramdhani* Abstract. *Syi'ar*, 18(2), 8–25.
- Salman, Y. S. (2018). Perubahan Sosial Budaya Masyarakat Indonesia dan Perkembangan Teknologi Komunikasi. *Jurnal Al-Bayan*, 24(1), 29–46.
- Sinambela, F. R., & Mutiawati. (2022). Implementasi Dakwah Bil-Lisan dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat. *El Madani: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam*, 3(02), 207–215. <https://doi.org/10.53678/elmadani.v3i02.910>
- Solechan. (2024). Pengajian Sabilussalam dan Perannya Spiritualitas dan Moderasi Beragama Umat Dalam Meningkatkan. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 13(1), 112–128.
- Udin, M. D. (2019). Metode Dakwah Perspektif Hadist. *Jurnal Kopsis*.
- Wuryanta, A. E. W. (2024). Digitalisasi Masyarakat : Menilik Kekuatan dan Kelemahan Dinamika Era Informasi Digital dan Masyarakat Informasi. *Ilmu*

Komunikasi, 1(2), 131-142.